

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan komputer merupakan bagian penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan bisnis. Komputer dapat membantu kegiatan manusia, salah satunya dalam kegiatan sektor perdagangan, karena penyajian informasi dan pengolahan datanya lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan cara manual. Pesatnya perkembangan teknologi kini ditandai dengan banyaknya proses komputerisasi dalam setiap kegiatan kehidupan, penggunaan komputer sudah tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata namun sudah dianggap sebagai kebutuhan, diantaranya dalam proses pengelolaan data dan pelaporan transaksi pada kegiatan persediaan (Setiawan, 2017).

Pada era globalisasi saat ini setiap perusahaan/organisasi sudah mengalami perkembangan pesat dalam penggunaan teknologi komputer untuk mengelola kegiatan yang dilakukan. Termasuk di dunia kesehatan yang saat ini semakin banyak dibutuhkan seiring meningkatnya tingkat populasi didunia. Salah satu usaha dalam dunia kesehatan yang membutuhkan teknologi komputerisasi dalam pengelolaannya adalah Apotek. Dengan menggunakan komputerisasi dalam melakukan kegiatan yang ada di Apotek tentu akan meningkatkan efektivitas sistem akuntansi demi kelancaran pelayanan kesehatan masyarakat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/13/2023 Tentang Standar Profesi Apoteker pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada penerima pelayanan kefarmasian yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan penerima pelayanan kefarmasian dan fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. (Kemenkes Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Standar Profesi Apoteker, 2023). Kegiatan yang dilakukan pada suatu apotek yaitu membuat, mengelola, meracik, melakukan pengadaan obat, hingga penyimpanan obat yang kemudian akan diperjual belikan ke masyarakat umum baik itu dengan resep maupun non resep. Persediaan obat di apotek memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keberhasilan suatu Apotek. Oleh karena itu suatu Apotek sangat perlu melakukan pengelolaan persediaan terhadap obat-obatan yang tersedia agar memberikan kelancaran pelayanan bagi masyarakat.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa agar tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan organisasi (Mulyadi, 2016:3). Sedangkan persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu,

misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin (Herjanto, 2020:2-3). Akuntansi persediaan dalam perusahaan dagang sebenarnya sederhana, karena persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali (Mulyadi, 2016:463)

Pengelolaan persediaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penghapusan obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya kesesuaian jumlah dan jenis perbekalan farmasi. Pengelolaan persediaan farmasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen Apotek, karena jika dibandingkan dengan persediaan pada umumnya, obat memiliki beberapa kekhususan pertama, obat memiliki umur yang terbatas dan mudah rusak. Kedua, jumlah dan kapan obat tersebut dibutuhkan seringkali tidak dapat diprediksi. Pengelolaan persediaan obat bertujuan agar obat dapat selalu tersedia setiap waktu diperlukan dalam jumlah yang cukup, tepat jenis, tepat waktu dan mutu terjamin serta digunakan secara rasional (Juanda, 2020).

Sistem akuntansi pada persediaan memiliki fungsi vital pada pengelolaan sebuah apotek, sehingga harus dijaga efektivitasnya, agar tidak terjadi *overstock* atau kelebihan persediaan, persediaan obat perlu dikontrol secara penuh (Mulyani, 2020) maupun *out of stock* atau kehabisan persediaan (Nidia, 2018), apalagi dalam kondisi tertentu persediaan obat yang sangat

dibutuhkan dapat mempengaruhi kualitas naik dan turunnya kesehatan seseorang yang membutuhkan obat. Karena itu, sistem akuntansi persediaan obat yang ada dapat menunjang efektivitas pengelolaan persediaan sesuai kebutuhan.

Efektivitas bertepatan dengan hasil yang dicapai, efektivitas dalam penggunaan sistem persediaan meliputi apakah dengan menggunakan sistem tersebut data persediaan dapat sesuai dengan perkiraan penjualan periodik, sehingga memaksimalkan modal dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan obat. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan sistem tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut bisa diminimalisir.

Terdapat permasalahan pada persediaan obat di Apotek Luk Ulo Kebumen yang menurut pengamatan penulis adanya *loss item* atau barang hilang serta kontrol barang hampir kadaluwarsa yang kurang diperhatikan maupun kondisi *overstock / out of stock* pada pengelolaan persediaan obat yang terjadi di Apotek tersebut. Penyebab persediaan barang hilang atau *loss item* umumnya terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya kontrol persediaan fisik, pengelolaan persediaan yang masih belum dilakukan secara optimal, serta penataan barang yang belum efisien sehingga menjadikan besar kemungkinan adanya *loss item*. Ada juga penyebab umum terjadinya persediaan yang *over* atau *over stock* diantaranya karena tidak memperkirakan permintaan/kebutuhan konsumen dan takut akan kehabisan stok persediaan, sehingga menjadikan perusahaan melakukan pemesanan

yang berlebihan yang akhirnya menyebabkan membludaknya penyimpanan persediaan. Tindakan yang memicu adanya *loss item* dan *over stock* tersebut juga akan mengakibatkan persediaan obat hampir kadaluwarsa tidak terkontrol secara optimal.

Penelitian sebelumnya pada UPTD Puskesmas Nelle, Kabupaten Sikka, dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang keefektifan pengelolaan obat-obatan yang menggunakan analisis kualitatif dengan metode wawancara menunjukkan kekurangan pada pengelolaan persediaan obat, dimana pada proses pencatatan prosedur persediaan obat-obatan belum menggunakan sistem pencatatan komputerisasi tetapi masih menggunakan format manual dari instalasi farmasi Kabupaten dan kurangnya tenaga kerja tambahan di bagian apoteker dalam memaksimalkan kegiatan pelayanan obat-obatan. Sedangkan dalam penggunaan sistem akuntansi persediaan obat-obatan mempunyai kekurangan yakni dari segi sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia pada UPTD Puskesmas Nelle belum menyiapkan tenaga khusus untuk pengelolaan IT yang berkaitan dengan masalah pencatatan persediaan dan juga belum tersedianya prosedur tetap dalam penerimaan dan pendistribusian obat (Roberto et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, penulis akan menganalisis hal tersebut dalam penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan Obat pada PT. Luk Ulo Farma (perseroda) Kebumen”**.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan ini dilakukan dengan perumusan masalah tentang bagaimana sistem akuntansi persediaan obat untuk menunjang keefektifan pengelolaan persediaan, sehingga masalah yang diteliti dalam laporan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi pengelolaan persediaan obat di Apotek Luk Ulo Kebumen?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan persediaan obat di Apotek Luk Ulo Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar pada masalah yang tidak relevan serta agar terarah maka ruang penelitian dibatasi pada sistem akuntansi persediaan obat dan keefektifan pengelolaan persediaan obat.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan pengelolaan obat pada Apotek Luk Ulo Kebumen.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem akuntansi persediaan pengelolaan obat pada Apotek Luk Ulo Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat paraktis dengan penjelasan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang sistem akuntansi dalam kaitannya dengan persediaan dan efektivitas pengelolaan persediaan.
2. Penelitian ini merupakan tambahan informasi bagi pembaca yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran bagi PT Luk Ulo Farma (Perseroda) Kebumen sejauh mana keefektifan sistem akuntansi persediaan obat terhadap pengelolaan persediaan obat di PT Luk Ulo Farma (Perseroda) Kebumen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dan dapat menjadi masukan internal manajemen PT Luk Ulo Farma (Perseroda) Kebumen agar lebih menyadari pengaruh pentingnya sistem akuntansi persediaan obat dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan obat pada PT Luk Ulo Farma (Perseroda) Kebumen.